



ISBN 978-602-61748-1-9

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

HASIL PENELITIAN AGRIBISNIS II

“Peningkatan Ketahanan Pangan
Rumah Tangga Pertanian”

Gedung Auditorium Universitas Galuh
24 Maret 2018

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS GALUH
2018**



**PROSIDING
SEMINAR NASIONAL
HASIL PENELITIAN AGRIBISNIS II**

**“PENINGKATAN KETAHANAN PANGAN
RUMAH TANGGA PERTANIAN”**

Universitas Galuh, 24 Maret 2018

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS GALUH CIAMIS
2018**

Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis II **"Peningkatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Pertanian"**

Susunan Panitia:

- Penanggungjawab : Dekan Fakultas Pertanian Universitas Galuh
Ketua : Dr. Zulfikar Noormansyah, S.P., M.P.
Sekretaris : Dr. drh. Agus Yuniawan Isyanto, M.P.
Bendahara : 1. Tito Hardiyanto, S.P., M.P.
 2. Yanti Indrawari, S.E.
1. Seksi Kesekretariatan
Ketua : Cecep Pardani, S.P., M.P.
Anggota : Fitri Yuroh, S.P., M.P.
 Saeful Aziz, S.P., M.P.
 Ryo Teguh Lesmana, S.Kom.
 Ivan Sayid Nurahman, S.P., M.P.
2. Seksi Acara
Ketua : Giri Nur Anggraeni, S.P.
Anggota : Asih Baniasih
 Rachmawati Siti Sundari, S.P.
 Dede Rohayati, S.Pd., M.Pd.
 Raisa Tanjung, S.Pd., M.Hum.
3. Seksi Perlengkapan dan Dekorasi
Ketua : Ir. Sudradjat, M.P.
Anggota : Devi Sutriana, S.P., M.P.
 Tiektiek Kurniawati, S.H., M.M.
4. Seksi Konsumsi
Ketua : Syafaah, S.E.
Anggota : Tati Sumiawaty R., S.P.
 Ida Maesaroh, S.Pd., M.M.
 Tita Rahayu, S.Pt., M.Hum.
5. Seksi Keamanan
Ketua : Ir. Dedi Herdiansah S., M.P.
Anggota : Dede Ahmad Farid, S.P., M.P.
 Aceng Iskandar, S.Pd., M.Pd.
 Hilman Munawar, S.P.
 Daud Hoerudin, S.P., M.P.
6. Seksi Publikasi, Dokumentasi dan Humas
Ketua : Muhamad Nurdin Yusuf, S.E., M.P.
Anggota : Dr. Dani Lukman Hakim, S.P.
 Iqbal Apriadi, S.P., M.P.
 Ruhyana Kamal, S.P., M.P.
 Fredy Nanda Kurnia, S.P., M.P.
 Rian Kurnia, S.P., M.P.

Reviewer:

Dedi Herdiansah Sujaya
Mochamad Ramdan
Muhamad Nurdin Yusuf
Tito Hardiyanto

Editor:

Agus Yuniawan Isyanto
Zulfikar Noormansyah
Sudrajat
Cecep Pardani
Fitri Yuroh

Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis II Peningkatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Pertanian

ISBN : 978-602-61748-1-9

Editor :

Agus Yuniawan Isyanto (dkk.)

Desain Sampul :

Saepul Aziz

Desain Tata Letak :

Rio Teguh Lesmana

Penerbit :

Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Galuh Ciamis

Redaksi :

Jl. R.E. Martadinata No. 150
Ciamis 46274
Tel +62265775018
Fax +6265776787
Email: agribisnisfaperta@unigal.ac.id

Cetakan pertama, Mei 2018

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara
apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Prosiding ini merupakan publikasi dari paparan dan gagasan para pembicara kunci (*keynote speaker*), pembicara tamu (*invited speaker*) dan hasil penelitian dari para peneliti pada kegiatan Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis II yang dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2018 bertempat di Universitas Galuh Ciamis.

Peningkatan ketahanan pangan rumah tangga pertanian merupakan sesuatu hal yang penting mengingat pembangunan perekonomian Indonesia masih didominasi oleh sektor pertanian. Hal ini lah yang mendasari para peneliti mendiskusikannya dalam kegiatan seminar nasional ini yang bertema “Peningkatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Pertanian”.

Seminar nasional ini bertujuan untuk memperoleh informasi terkini mengenai upaya, model dan strategi pemberdayaan rumah tangga pertanian, peningkatan produktivitas dan efisiensi usahatani dan pengolahan pasca panen, peningkatan efisiensi pemasaran, dan revitalisasi kelembagaan pertanian.

Prosiding seminar nasional ini terdiri atas pembicara kunci (*keynote speaker*) berupa sambutan dan materi dari Kepala Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Kementerian Pertanian, yang disampaikan oleh Prof. (Riset) Dr. Ir. Achmad Suryana, M.S. (Peneliti Utama Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Kementerian Pertanian), Dr. Ir. Nunung Nuryartono, M.Si. (Sekretaris Jenderal Pengurus Pusat PERHEPI; dan Dr. Ir. Suharno, M.A.Dev. (Ketua Umum Asosiasi Agribisnis Indonesia), serta 65 makalah hasil penelitian yang disampaikan dalam sidang paralel yang berasal dari berbagai institusi perguruan tinggi, lembaga penelitian dan institusi lainnya.

Prosiding ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan penelitian yang terkait dengan peningkatan ketahanan pangan rumah tangga pertanian. Dewan Redaksi mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan prosiding ini.

Ciamis, Mei 2018

Tim Editor

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
 KEYNOTE SPEECH	
Penguatan Ketahanan Pangan Nasional Dan Masyarakat Prof. (Riset) Dr. Ir. Achmad Suryana, M.S. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Kementerian Pertanian.....	1
 SEMINAR NASIONAL	
Kemiskinan Pedesaan Dan Pembangunan Sektor Pertanian Dr. Ir. Nunung Nuryartono, M.Si. (Sekretaris Jenderal PP PERHEPI).....	9
<i>Agribusiness Way</i> Sebagai Strategi Ketahanan Pangan Rumah tangga Pertanian Dr. Ir. Suharno, M.A.Dev. (Ketua Umum Asosiasi Agribisnis Indonesia).....	18
 SIDANG PARALEL	
 SUBTEMA 1: KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PERTANIAN	
Analisis Daya Saing Usahatani Jagung Di Provinsi Lampung Adang Agustian.....	22
Penyaluran Kartu Tani Suatu Solusi Atau Masalah ? (Studi Pada Petani Di Kabupaten Ciamis) Agus Nurulsyam Suparman.....	29
Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Populasi Sapi Potong Di Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah Agus Yuniawan Isyanto, Sudrajat, Dedi Herdiansah Sujaya, Mochamad Ramdan, Saepul Aziz.....	33
Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Konversi ke Pertanian Padi Organik D.Yadi Heryadi, Betty Rofatin.....	38
Uji Lapang Kalender Tanam Terpadu Dalam Rangka Antisipasi Dampak Perubahan Iklim Terhadap Produksi Padi Dede Rusmawan, Feriadi.....	45
Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Struktur Pendapatan Keluarga Petani (Suatu Kasus di Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat) Dede Sudrajat, Trisna Insan Noor, Iwan Setiawan, Sudarjat.....	49
Re-Interpretasi Potensi Pertanian Ciamis Utara: Suatu Analisis Ekonomi Kewilayahan Deden Syarifudin, Elin Herlina.....	55
Kebijakan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Ikan Tuna Segar Di Pasar Jepang Dona W. Laily, Syafrial, Nuhfil Hanani, M. Muslich Mustajab.....	63

Dinamika Perilaku Agribisnis Petani Mangga Di Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon Elly Rasmikayati, Lies Sulistyowati, Tuti Karyani, Bobby Rachmat Saefudin.....	68
Persepsi Petani Terhadap Keberlanjutan Usahatani Minapadi Enok Sumarsih, Riantin Hikmah Widi.....	78
Model Perencanaan Kapasitas Produksi Tomat (Suatu Kasus Di Sentra Produksi Tomat Kabupaten Majalengka) Ida Marina, Adi Oksifa Rahma Harti.....	85
Strategi Pengembangan Usaha Agroindustri Gula Aren Iqbal Apriadi.....	89
Identifikasi Kecamatan Lakbok, Banjarsari, Purwadadi Dan Pamaricaan Sebagai Lumbung Padi Di Kabupaten Ciamis Ivan Chofyan, Andika Pahlevi.....	94
Rasionalitas Petani Kedelai (Suatu Kasus di Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat) Ivan Sayid Nurahman, Iwan Setiawan, Trisna Insan Noor.....	101
Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Tingkat Keamanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi (Skala Ekonomi Mikro) Muhammad Arief Budiman, Eti Suminartika, Lucyana Trimo.....	106
Peranan Kemitraan Pada Usaha Peternakan Broiler Di Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara Nansi Margret Santa, Jolanda K.J. Kalangi, Grace Jenny Soputan, Sri Adiani.....	113
Identifikasi Potensi Komoditi Ubi Jalar Dan Ubi Kayu Sebagai Upaya Menuju Ketahanan Pangan Di Kabupaten Kediri Novi Haryati, Paramyta Nila Permanasari, Moch. Adi Surahman.....	118
Strategi Pengembangan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur (Kasus Pada Seorang Peternak Ayam Ras Petelur Di Dusun Pasirangka Desa Beber Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis) Riantin Hikmah Widi, Dedi Darusman.....	125
Daya Saing Komoditas Pisang Di Kabupaten Sukabumi Rifka Rimufita Nurpaizah, Reny Sukmawani, Endang Tri Astutiningsih.....	132
Kajian Keberdayaan Perempuan Bidang Ekonomi Sektor Pertanian Dan Non Pertanian Di Desa TRANSISI (Kasus Di Desa Majan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung) Rina Dewi, Rian Agus Prastyawan.....	138
Keragaman Pola Tanam Polikultur Perkebunan Rakyat Sebagai Kearifan Lokal Di Kabupaten Tasikmalaya Rina Nuryati, Lies Sulistyowati, Iwan Setiawan, Trisna Insan Noor.....	148
Kebijakan Pembangunan Pertanian Dalam Rangka Peningkatan Produksi Pangan Dan Lumbung Pakan Ternak Sebagai Penunjang Ketahanan Pangan Rumah Tangga Pertanian Di Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat Slamet Yuliyadi.....	155

Rantai Pasok Bawang Merah Dengan Berpikir Sistem Sri Ayu Andayani.....	160
Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kemampuan Pemeliharaan Ternak Ayam Sentul Di Kabupaten Ciamis Sudrajat, Dedi Herdiansah Sujaya, Agus Yuniawan Isyanto, Mochamad Ramdan, Saepul Aziz.....	165
Analisis Prioritas Pengembangan Komoditas Unggulan Perkebunan Rakyat Di Kabupaten Ciamis Suhartono, Ary Widiyanto.....	170
Kajian Neraca Bahan Pangan Pokok Beras Dalam Rangka Mewujudkan Ketahanan Dan Kedaulatan Pangan Daerah Kabupaten Tasikmalaya Suprianto, Dedi Djuliansah, Hendar Nuryaman.....	176
Analisis Pemotongan Domba/Kambing Betina Produktif Dalam Antisipasi Penurunan Populasi Di Jawa Barat Tessa Magrianti, Dwi Priyanto.....	184
Model Pengembangan Agrowisata Berbasis Potensi Lokal Dan Modal Sosial Di Desa Cibuntu Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan Yayat Rahmat Hidayat.....	190
 SUBTEMA 2: USAHATANI DAN PENGOLAHAN PASCAPANEN	
Analisis Nilai Tambah Gula Aren Cetak (Suatu Kasus Di Desa Hariyang Kecamatan Sobang Kabupaten Lebak) Aliyudha, Dian Anggraeni, Meutia.....	198
Peningkatan Pendapatan Usahatani Kencur Melalui Penggunaan Pagar Hidup Tanaman Singkong (Studi Kasus Pada Seorang Petani Pemula Di Desa Werasari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis) Arinda Franchiska, Surachmanudin.....	205
Evaluasi Pohon Induk Terpilih Kopi Liberika Di Lahan Gambut Kepulauan Meranti Budi Martono.....	209
Rekomendasi Pemupukan Padi Berdasarkan Status Hara Pada Lahan Sub-Optimal Rawa Pasang Surut Di Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi Busyra Buyung Saidi, Jainal Abidin Hutagaol.....	215
Analisis Biaya, Penerimaan, Pendapatan, Dan R/C Usahatani Jagung (<i>Zea Mays</i> L) (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Mustika Hurip Mukti Di Desa Kadupandak Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis) Daud Hoerudin.....	226
Pengaruh Dosis Kapur Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Padi Pada Lahan Sawah Bukaan Baru Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dede Rusmawan, Ahmadi, Muzammil.....	232
Efektivitas Jenis Pestisida Dalam Pengendalian Hama Penggerek Batang Dede Rusmawan, Muzammil, Mamik Sarwendah, Ahmadi.....	235

Efisiensi Penggunaan Faktor-faktor Produksi Pada Usahatani Kedelai Sistem Panen Muda (Suatu Kasus di Kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat) Dedi Djuliansah, Trisna Insan Noor, Yosini Deliana, Meddy Rachmadi.....	238
Kontribusi Usahatani Manggisterhadap Pendapatan Keluarga Petani Di Sentra Produksi Subang Jawa Barat Eti Suminartika, M. Arief Budiman, Iin Djuanalina.....	244
Adaptasi Beberapa Varietas Padi Sawah Pada Pertanaman Musim Kering (MT II) Di Lahan Sub Opimal Rawa Pasang Surut Provinsi Jambi J. A. Hutagaol, Busyra Buyung Saidi.....	250
Analisis Pendapatan Rumahtangga Petani Jagung Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Di Sulawesi Selatan Mais Ilsan, Iskandar Hasan, Muhammad Salim, Nuraeni.....	256
Analisis Sosio-Demografis Dan Pendapatan Petani Dalam Pengembangan Bibit Hijauan Pakan Ternak Ruminansia Maspur Makhmudi, Chifayah Astuti.....	263
Tingkat Keuntungan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Usaha Budidaya Ikan Hias Air Tawar Di Kota Depok Popong Nurhayati.....	269
Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-faktor Produksi Pada Usahatani Kedelai Rian Kurnia, Trisna Insan Noor, Eliana Wulandari.....	276
Kajian Insidensi Penyakit Layu Dan Faktor Lingkungan Tanaman Jahe Untuk Rakitan Teknologi Pengendalian Sudjoni, M.N., A.B.S. Khoirul, Djuhari.....	282
Analisis Nilai Tukar Petani Komoditas Pertanian, Perkebunan dan Tambak di Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo Syarif Imam Hidayat, Mokhamad Rudy Al Amin.....	287
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Teknis Pada Usahatani Padi Lahan Rawa (Studi Kasus Di Desa Sukanagara Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis) T. Saiful Azwar, Ernah, Trisna Insan Noor.....	296
Perbandingan Analisis Usahatani Padi Organik Dan Non Organik Umi Faridah, Iqbal Apriadi.....	301
Kelayakan Usaha Olahan Susu Di Kabupaten Garut Vela Rostwentivaivi, Jajang Supriatna.....	306
Pendapatan Usahatani Dan Pengolahan Pascapanen Udang Vannamei Wachidatus Sa'adah.....	310
Kajian Pengaruh Penggunaan Ekstrak Bawang Putih Terhadap Mutu Dan Umur Simpan Bakso Daging Sapi Waryat, Juniawati.....	315

Pengaruh Penerapan Teknologi Pada Usahatani Teh Rakyat Di Kabupaten Garut Yanto Surdianto, Kurnia.....	323
---	-----

SUBTEMA 3: INFRASTRUKTUR DAN PEMASARAN

Kajian Tataniaga Beras Di Sentra Produksi Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat Adang Agustian.....	329
---	-----

Analisis Fungsi Dan Peran Pedagang Perantara Dalam Pemasaran Biji Kopi Robusta(Coffea Canephora) (Studi Kasus Di Desa Kersaratu Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran) Cecep Pardani, Tito Hardiyanto.....	339
--	-----

Dampak Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Global Untuk Meningkatkan Kualitas Pemasaran (Studi Kasus Pada UKM P’godash Hydroponic Menu Di Kota Banjar) Dedeh Rohayati.....	345
---	-----

Analisis Faktor-Faktor Keputusan Pembelian Produk Kacang Hijau Tjap Djago Bekisar Dalam Rangka Meningkatkan Ketahanan Pangan Dian Kurniawan.....	350
---	-----

Inovasi Strategi Pemasaran Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Usaha Pada UKM Produk Olahan Pangan Di Kabupaten Dan Kota Bogor Popong Nurhayati, Sudradjat, Iin Solihin.....	356
--	-----

Peranan Bahasa Inggris Bagi Penjual Hasil Laut Terhadap Wisatawan Asing Di Bojong Salawe Parigi – Pangandaran Raisa Siska Tanjung.....	362
---	-----

Preferensi Konsumen Terhadap Atribut Pada Tempe Di Kelurahan Panglayungan Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya Suyudi, M. Iskandar Ma’moen, Inten Nurfadilah.....	368
--	-----

Kajian Penyimpanan dan Pengemasan Buah Okra (<i>Abelmoschus Esculentus</i>) Yossi Handayani, Waryat.....	375
---	-----

SUBTEMA 4: KELEMBAGAAN (KELOMPOK TANI, PENYULUHAN, KOPERASI, DAN PEMBIAYAAN)

Inovasi Pemanfaatan <i>Virtual Reality</i> Sebagai Media Penyuluhan Pertanian Arif Prastiyanto, Iwan Setiawan.....	382
---	-----

Tingkat Partisipasi Dan Pendapatan Masyarakat Dalam Program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) (Suatu Kasus Pada LMDH Sugih Mukti Di Wilayah Pengelolaan Hutan RPH Cihaur KPH Majalengka) Dinar.....	389
--	-----

Persepsi Penyuluhpertanian Terhadap Tenaga Pendamping Alumni Pada Kegiatan Program Pengawasan/Pendampingan Di Sentra Produksi Benih/Bibit Di Kabupaten Tasikmalaya Hendar Nuryaman, Suprianto, Eri Cahrial.....	396
--	-----

Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Berbasis Modal Sosial Imam Maulana Yusuf.....	403
---	-----

Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Akses Kredit Petani Padi Di Indonesia Netti Tinaprilla.....	408
Pengaruh Persepsi Petani Terhadap Motivasi Pengembangan Pertanian Di Irigasi Teknis (Studi Kasus Di Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis) Predi Nanda Kurnia, Trisna Insan Noor, Iwan Setiawan.....	416
Persepsi Dan Partisipasi Anggota Kelompok tani Dalam Program P-LDPM (Kasus Di Kecamatan Depati VII Dan Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi) Robert Sinatra, Ema Hilma Meilani, Ashrul Tsani.....	423
SUBTEMA 5: INTENSIFIKASI LAHAN MARJINAL	
Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Peningkatan Gizi Keluarga (Suatu Kasus Krpl Desa Dewasari, Kecamatan Cijeungjing, Kabupaten Ciamis) Kurnia, Yanto Surdianto.....	428
INDEX PENULIS	435



PENGUATAN KETAHANAN PANGAN NASIONAL DAN MASYARAKAT

Kepala PSEKP
(Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian)
KEMENTERIAN PERTANIAN

Disampaikan pada Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis II
di Universitas Galuh,
Ciamis, 24 Maret 2018



Kementerian Pertanian

www.pertanian.go.id

ARAH KEBIJAKAN PANGAN NASIONAL

KEDAULATAN PANGAN

(UU No 18 Tahun 2012 Tentang Pangan)

Hak negara dan bangsa yang secara mandiri menentukan kebijakan pangan yang menjamin hak atas pangan bagi rakyat dan yang memberikan hak bagi masyarakat untuk menentukan sistem pangan yang sesuai dengan potensi sumberdaya lokal

- Kedaulatan negara dan bangsa di bidang kebijakan pangan
- Kedaulatan masyarakat menentukan sistem pangan sesuai potensi sumberdaya lokal
- Negara memegang penuh kendali atas kebijakan pangan

KEMANDIRIAN PANGAN

(UU No 18 Tahun 2012 Tentang Pangan)

Kemampuan negara dan bangsa dalam memproduksi pangan yang beranekaragam dari dalam negeri yang dapat menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang cukup sampai di tingkat perseorangan dengan memanfaatkan potensi sumberdaya alam, manusia, sosial, ekonomi, dan kearifan lokal secara bermartabat

- Mencapai ketahanan pangan dengan memproduksi pangan dari dalam negeri
- Mengapresiasi anugrah sumber daya yang disediakan Tuhan
- Memanfaatkan potensi secara bermartabat: efisiensi dan daya saing

KETAHANAN PANGAN

(UU No 18 Tahun 2012 Tentang Pangan)

Kondisi terpenuhinya pangan bagi masyarakat sampai dengan individu, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau, serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkualitas.

Akses atas pangan sampai dengan perorangan : merata dan terjangkau.

Penekanan pada persyaratan sifat pangan, al. aman, bergizi, halal bagi yang dipersyaratkan.

Tidak menyebut sumber pangan (produksi dalam negeri, cadangan, dan impor).

Kebijakan Umum Ketahanan Pangan Dan Gizi

Pendekatan Tiga Jalur (triple-track approach):

- Memprioritaskan pembangunan ekonomi berbasis agribisnis kerakyatan di pedesaan untuk meningkatkan produksi pangan domestik, menyediakan lapangan kerja produktif, dan meningkatkan pendapatan masyarakat .
- Mendistribusikan bantuan pangan bagi kelompok masyarakat miskin kronis dan transien (akibat bencana alam, sosial, dan ekonomi).
- Pemberdayaan dan pendampingan kelompok rawan pangan di pedesaan agar mampu menolong diri sendiri melalui pemanfaatan sumber daya di sekitarnya secara optimal

AGENDA 7 NAWACITA:

Mewujudkan kemandirian ekonomi dgn menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik



Dari enam poin dalam Agenda 7, yang terkait dengan pertanian:

7. 1. Peningkatan Kedaulatan Pangan

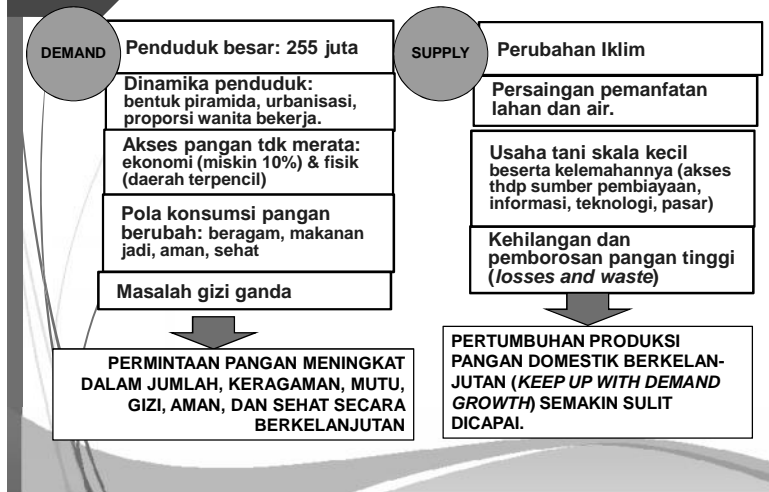
Membangun kedaulatan pangan berbasis agribisnis kerakyatan, dicirikan dengan:

- a. Perwujudan ketahanan pangan melalui kemampuan mencukupi pangan dari produksi dalam negeri
- b. Pengaturan kebijakan pangan yang dirumuskan dan ditentukan oleh bangsa sendiri; dan
- c. Kemampuan melindungi dan menyejahterakan pelaku utama pangan, terutama petani dan nelayan

PERMASALAHAN DAN TANTANGAN KETAHANAN PANGAN DAN GIZI

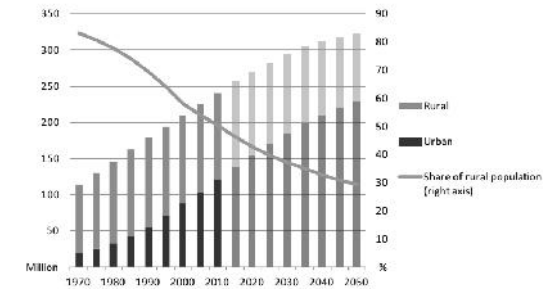


PERMASALAHAN DAN TANTANGAN KETAHANAN PANGAN DAN GIZI



Rasio penduduk desa/kota menurun menyebabkan perubahan pola konsumsi pangan: beragam, makanan jadi, makan di luar rumah

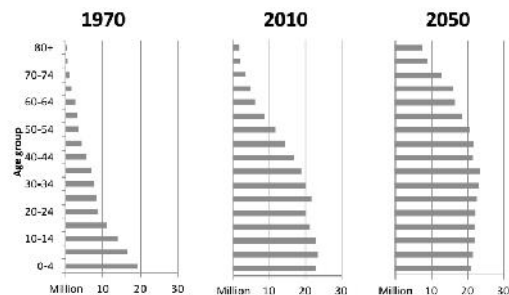
Figure 3 Urban and rural population, Indonesia



Source: 'World urbanisation prospects, the 2014 revision', United Nations Population Division (United Nations Population Division 2014)

- Permintaan pangan meningkat karena peningkatan jumlah penduduk dan perubahan struktur demografi

Figure 2 Population distribution by age, Indonesia

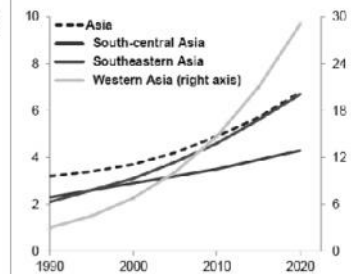


Source: 'World population prospects, the 2015 revision', United Nations Population Division (United Nations Population Division 2015)

Overweight and obesity are increasingly a challenge in Asia

- In 2013
 - 2.1 bil. adults overweight and obese (~30% of global population)
- 3.4 mil. deaths annually related to overweight and obesity (Lim et al 2012)
- Overweight and obesity no more only a developed-country problem
 - In 2013: 62% of world's obese lived in developing countries
 - Overweight/obesity in Asia (2013)
 - SA: 20% of men, 23% of women
 - SEA: 22% of men, 28% of women
 - EA: 28% of men, 27% of women

Prevalence of overweight and obese children under-5, 1990-2020 (%)

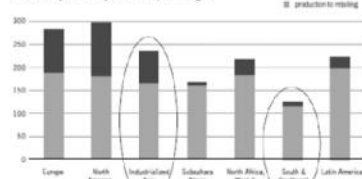


Source: de Onis, et al 2010
Note: data excludes Japan

41% of the world's overweight and obese children live in Asia

Large loss and waste of food

Per capita food losses and waste (kg/year), at consumption and pre-consumption stages



236 kg/cap/yr = 33% of region's total food production
➢ Especially cereals and vegetables

126 kg/cap/yr = 28% of region's total food production
➢ Especially cereals

In developing countries, food loss and waste mainly at production level due to:

- Poor postharvest handling practices, drying techniques, and moisture levels
- Insufficient storage
- Infestation by micro-organisms, insects, rodents, etc.
- Lack of infrastructure e.g. cold chains and transportation

Shenggen Fan, August 2014

Source: FAO 2011, FAO 2013, FAO 2014

KERAGAAN KETAHANAN PANGAN DAN GIZI NASIONAL

PERKEMBANGAN PRODUKSI PADI, JAGUNG DAN KEDELAI TAHUN 2014-2017

NO.	KOMODITAS	PRODUKSI (TON)					RATA-RATA PERKEMBANGAN (%)
		ATAP 2014	ATAP 2015	ATAP 2016	ARAM II 2017*)	PRA ASEM 2017**)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Padi	70.846.465	75.937.841	79.354.767	81.385.254	81.042.874	4,62
2.	Jagung	19.008.426	19.612.435	23.578.413	27.948.662	28.925.710	15,36
3.	Kedelai	954.997	963.183	859.653	542.446	538.253	-15,76

Keterangan:

- Angka dalam () bernilai negatif

- *) Revisi Angka Rakornas Penyusunan ARAM II 2017 Produksi Tanaman Pangan, Yogyakarta 25-27 Oktober 2017

- **) Rakornas Penyusunan PRA ASEM 2017 Produksi Tanaman Pangan



Kementerian Pertanian

www.pertanian.go.id

PRODUKSI PANGAN UTAMA 2010-2016

Politik pangan negara: Pemenuhan pangan penduduk dari produksi domestik dan cadangan pangan nasional. Impor dilakukan hanya bila penyediaan pangan dari kedua sumber pangan tersebut tidak mencukupi.

1. SWASEMBADA PANGAN POKOK DAN PENTING.
2. KETAHANAN PANGAN DAN GIZI (KPG)

Komoditas Pangan	Produksi 2016 (juta ton)	Pertumbuhan 2010-2016 (%/thn)
1. Padi (GKG)	79,14	9,99
2. Jagung	23,17	4,27
3. Kedelai	0,89	0,12
4. Cabai	1,96	5,82
5. Bawang merah	1,35	8,81
6. Daging	3,18	4,99
7. Telur	1,97	6,35
8. Perikanan tangkap	6,83	4,06
9. Perikanan budidaya	16,77	18,30

STATUS GIZI BALITA

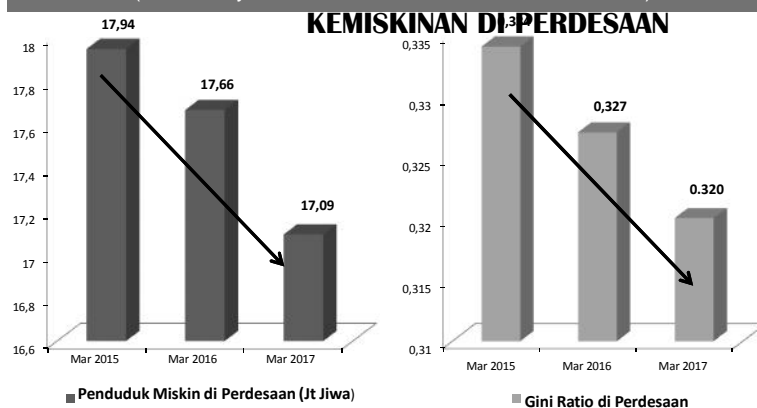
SKOR PPH 2010-2016

Tahun	Skor PPH Nasional	Skor PPH Kota	Skor PPH Desa
2010	85,7	88,0	83,5
2011	85,6	87,3	83,7
2012	83,5	86,3	80,5
2013	81,4	84,0	78,4
2014	83,4	86,0	80,5
2015	85,2	89,4	79,9
2016	86,0		

❖ Pada 2010-2016 pada balita:

- Stunting* berfluktuasi dengan tren menurun walau landai; dari 35,6% menjadi 33,6%
- Wasting* tren menurun secara konsisten; dari 13,3% menjadi 9,8%
- Underweight* tren masih meningkat terutama pada kelompok gizi kurang; untuk gizi buruk tren menurun walaupun landai. Tahun 2016 sebesar 21,0%, (4,6% gizi buruk, 16,4% gizi kurang)
- Bayi <6 bulan mendapat ASI eksklusif berfluktuasi dengan tren meningkat; dari 15,3% menjadi 22,8%

Peningkatan Kesejahteraan Petani di Perdesaan
(Menurunnya Jumlah Penduduk Miskin dan Gini Ratio)



Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Penduduk miskin adalah penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan

Gini Rasio menggambarkan ketimpangan pengeluaran penduduk Indonesia

KEBIJAKAN KETAHANAN PANGAN DAN GIZI

KEBIJAKAN KETAHANAN PANGAN DAN GIZI

1. Menerapkan kebijakan PENYEDIAAN PANGAN mengacu pada prinsip KEDAULATAN PANGAN berbasis agribisnis kerakyatan.
 - Sumber pangan dari produksi domestik dan cadangan pangan nasional, impor pangan opti terakhir bila dari dalam negeri tidak mencukupi.
2. Melaksanakan GERAKAN PRODUKSI PANGAN NASIONAL dengan prinsip KEMANDIRIAN PANGAN, diantaranya:
 - UPSUS Pajale (padii, jagung, kedelai)
 - UPSUS SIWAB (Sapi betina wajib bunting)
 - Gerakan penigkatan produksi cabai dan bawang merah
 - Pengembangan (LPBE) Lumbung Pangan Berorientasi Ekspor di Wilayah Perbatasan.

KEBIJAKAN OPERASIONAL... (Lanjutan)

6. Menjaga STABILITAS HARGA PANGAN POKOK melalui:
 - pengelolaan CPN (Cadangan Pangan Nasional),
 - kebijakan harga dan ekspor/impor pangan,
 - TTI (Toko Tani Indonesia)
7. Mendistribusikan BANTUAN PANGAN bagi masyarakat rawan pangan kronis (miskin) dan rawan pangan transien (akibat bencana);
8. Melaksanakan GERAKAN PENGANEKARAGAMAN PANGAN BERBASIS PANGAN LOKAL:
 - Pemanfaatan sumber pangan lokal
 - Kampanye B2SA
 - Pemanfaatan Lahan pekarangan
 - Penge,bangan kebun sekolah dan PMTAS pangan okal

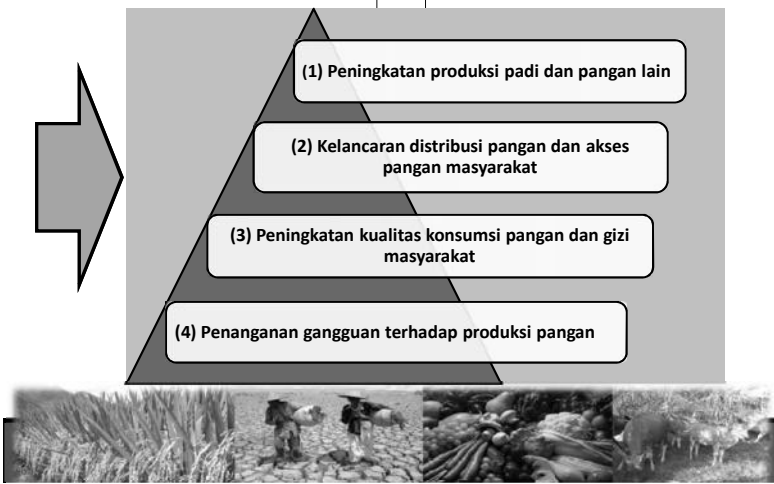
KEBIJAKAN OPERASIONAL ... (lanjutan)

3. Mengembangkan CADANGAN PANGAN (CP)
 - Membangun sistem penyelenggaraan CP yang baik.
 - Meningkatkan volume CP Pemerintah.
 - Mengembangkan CP Pemda Provinsi dan Kab/Kota.
 - Revitalisasi pengembangan CP Masyarakat.
4. Mengurangi KEHILANGAN HASIL DAN PEMBOROSAN PANGAN
 - Memanfaatkan rantai nilai agribisnis pangan.
 - Kampanye gerakan menurunkan pemborosan pangan dan makanan.
5. Mengembangkan SISTEM DISTRIBUSI DAN LOGISTIK PANGAN yang efisien di/ke seluruh Indonesia.

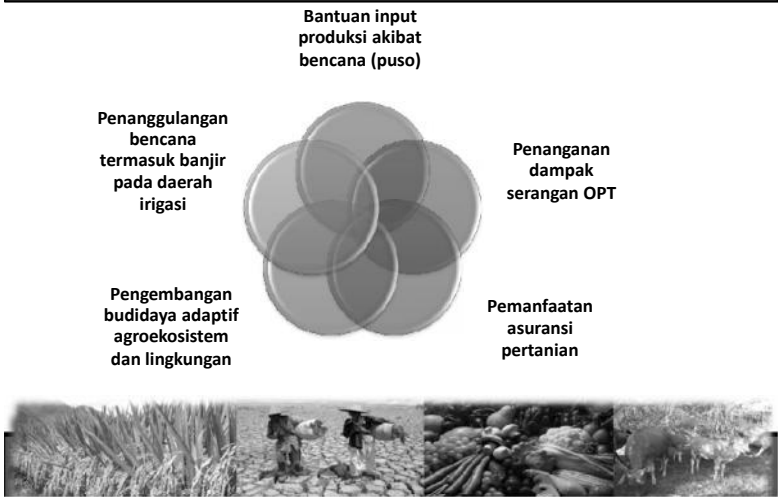
KEBIJAKAN OPERASIONAL (lanjutan)

9. Pengembangan KEAMANAN PANGAN SEGAR dan olahan melalui penyusunan, penerapan, pembinaan, dan pengawasan NSPK (Norma, Sistem, Prosedur, Kriteria),
10. Meningkatkan KERJA SAMA KEMITRAAN dengan seluruh pemangku kepentingan ketahanan pangan nasional dan internasional.

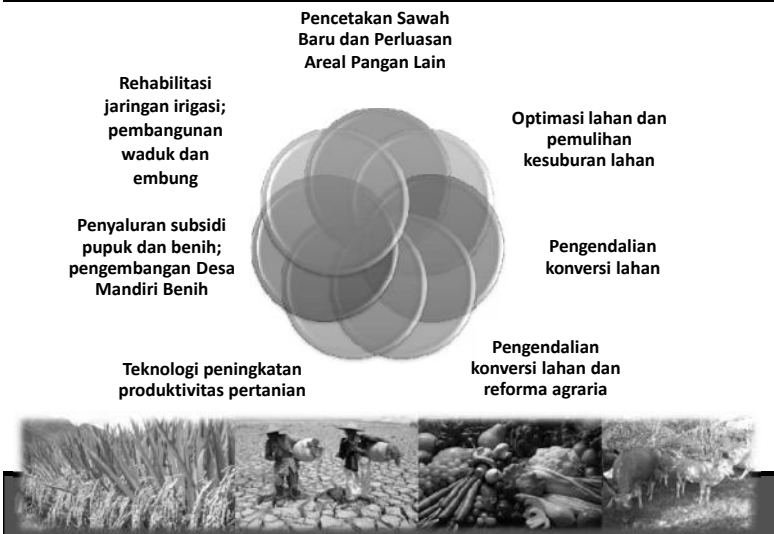
ARAH, KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PERTANIAN MEWUJUDKAN KETAHANAN PANGAN



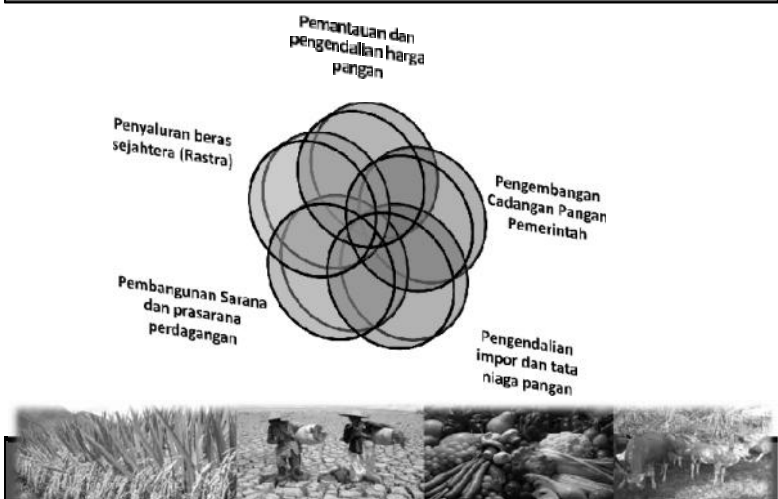
Arah Kebijakan: Penanganan Gangguan Terhadap Produksi Pangan



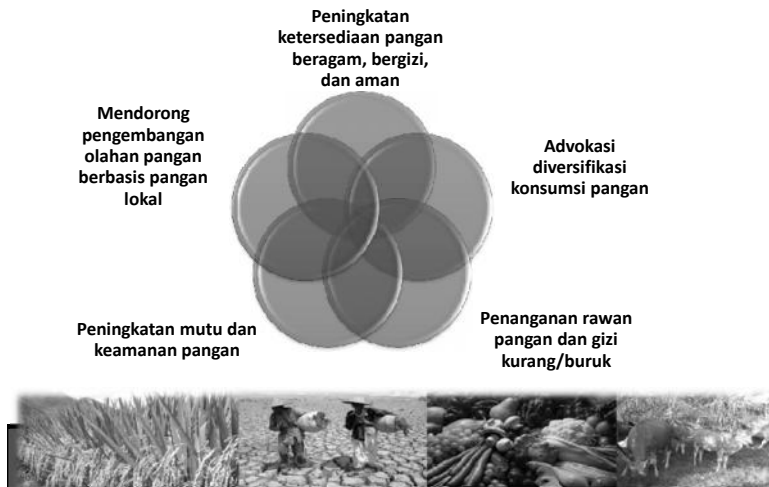
Arah Kebijakan: Peningkatan Produksi



Arah Kebijakan: Kelancaran Distribusi dan Akses Pangan Masyarakat



Arah Kebijakan: Peningkatan Kualitas Konsumsi Pangan Dan Gizi Masyarakat



Terima Kasih





Kemiskinan Pedesaan dan Pembangunan Sektor Pertanian

Dr. Ir Nunung Nuryartono, M.Si

Sekretaris Jenderal PERHEPI
Dekan FEM. IPB

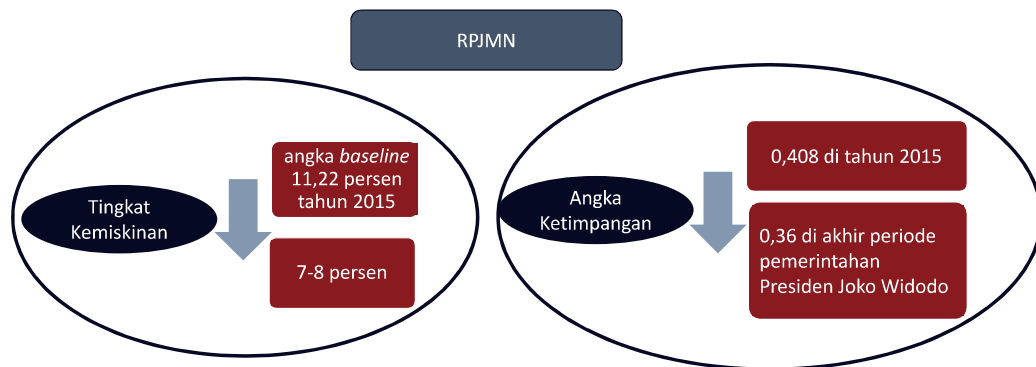
Ciamis, 24 Maret 2018

Outline

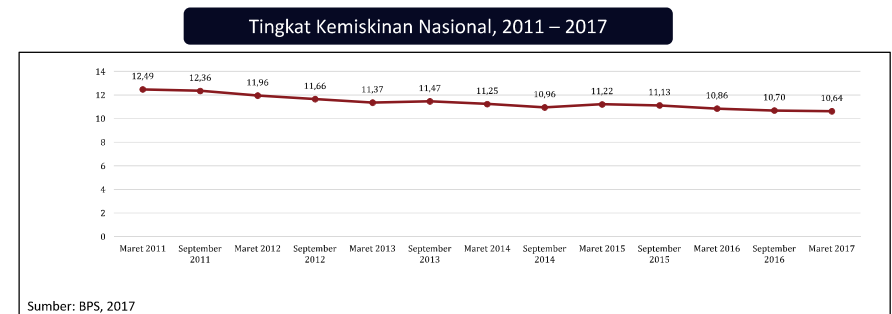


- ❑ Fakta dan Data
- ❑ Laju Penurunan
- ❑ Faktor Internal dan Eksternal
- ❑ Diskusi

Latar Belakang



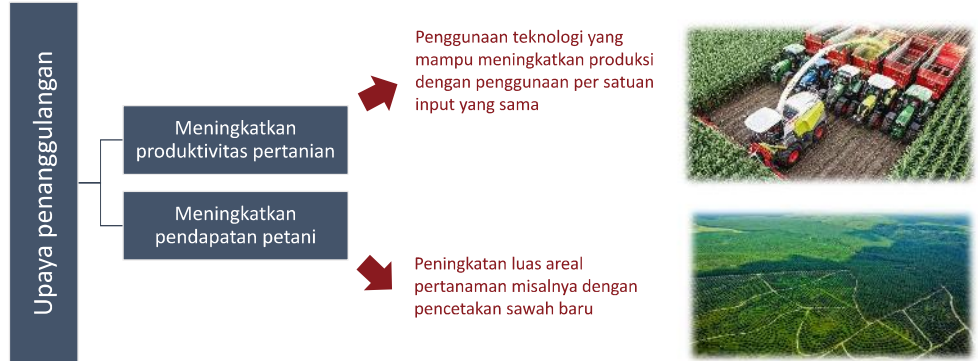
Latar Belakang



Laju penurunan tingkat kemiskinan semakin melambat dalam lima tahun terakhir.

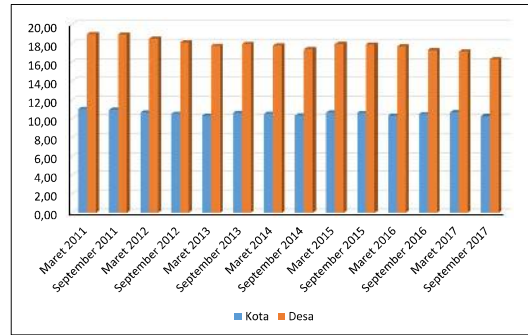
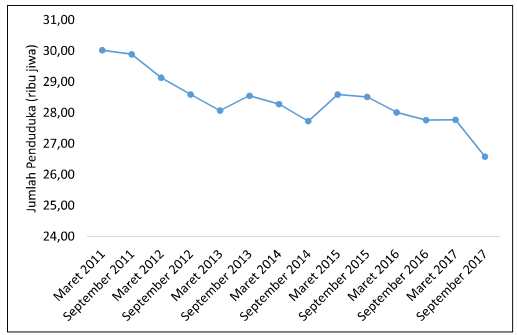
Latar Belakang

Penanggulangan kemiskinan dan ketimpangan di Indonesia telah menjadi fokus pembangunan yang perlu ditangani secara komprehensif, terutama di **sektor pertanian**



Jumlah Penduduk Miskin

Jumlah Penduduk Miskin Tingkat Nasional 2011-2017 (ribu jiwa)



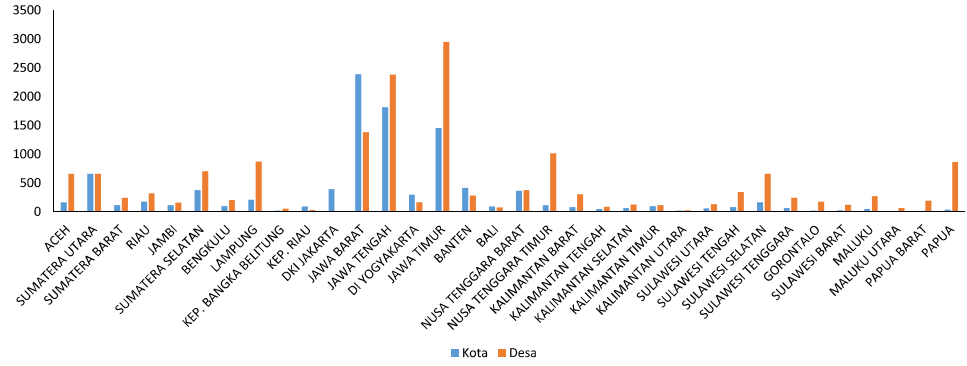
Sumber: BPS, 2018

Sumber: BPS, 2018

- Selama 3 tahun terakhir jumlah penduduk miskin di Indonesia mengalami penurunan
- Jumlah penduduk miskin di Indonesia lebih banyak terjadi di Desa dari pada di Kota

Jumlah Penduduk Miskin

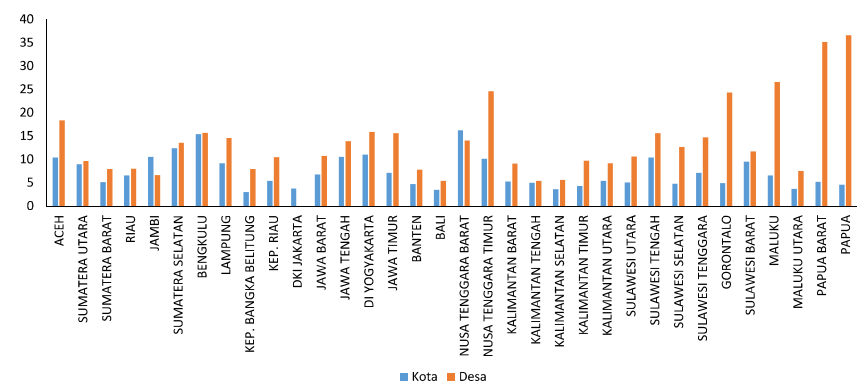
Jumlah Penduduk Miskin Tingkat Provinsi September 2017 (ribu jiwa)



- Penyebaran Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia yang paling besar adalah di Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur
- Pada Provinsi Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Jawa Barat, DI Yogyakarta, dan Banten jumlah penduduk miskin di perkotaan jauh lebih tinggi dibandingkan jumlah penduduk miskin di pedesaan. Hal ini dapat mengindikasikan terjadinya urbanisasi dari desa ke kota di provinsi-provinsi tersebut.

Tingkat Kemiskinan

Tingkat Kemiskinan tingkat Provinsi (September 2017)

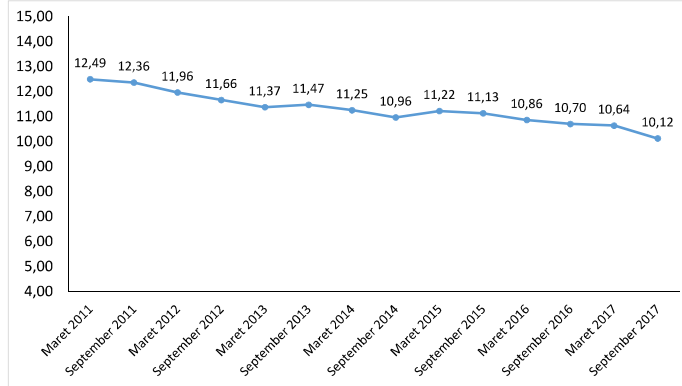


Sumber: BPS, 2018

- 3 Provinsi dengan tingkat kemiskinan tertinggi pada perkotaan adalah Provinsi NTB, Bengkulu, dan Sumatera Selatan
- 3 Provinsi dengan tingkat kemiskinan tertinggi pada pedesaan adalah Provinsi Papua, Papua Barat, dan Maluku

Tingkat Kemiskinan

Tingkat Kemiskinan Nasional 2011-2017

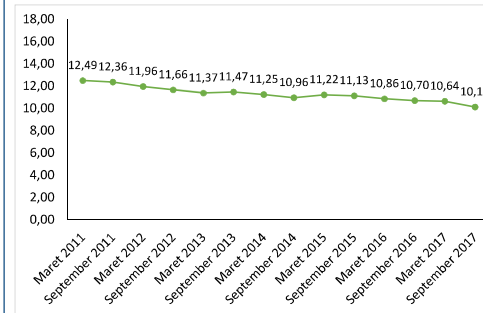


Sumber: BPS, 2018

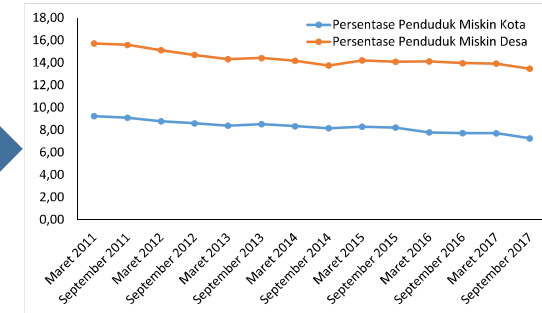
Laju penurunan tingkat kemiskinan semakin melambat dalam lima tahun terakhir.

Tingkat Kemiskinan

Tingkat Kemiskinan Nasional di Desa dan Kota 2011-2017



Sumber: BPS, 2018

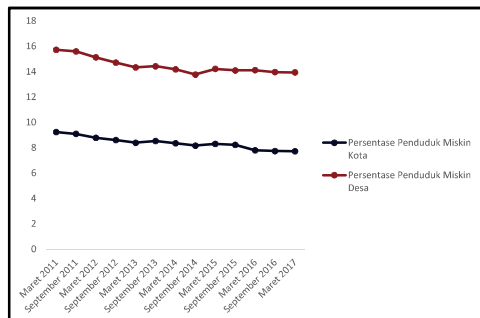


Sumber: BPS, 2018

Masih tingginya tingkat kemiskinan di pedesaan → Pedesaan harus menjadi target utama percepatan penurunan kemiskinan di Indonesia.

Latar Belakang

Tingkat Kemiskinan Pedesaan



Sumber: BPS, 2017

Beberapa kajian telah menunjukkan bahwa sector pertanian memiliki peranan yang besar dalam penurunan kemiskinan (Machethe, 2004; Imai, 2014).

Namun, tetap tingginya angka kemiskinan dipedesaan Indonesia menunjukkan bahwa peranan sektor pertanian dalam penanggulangan kemiskinan belum optimal.

Kemiskinan di Pedesaan dan Sektor Pertanian

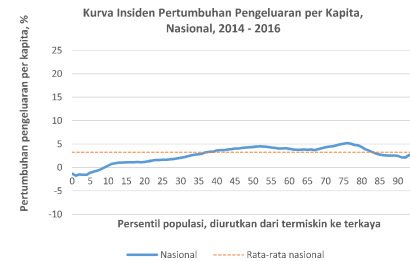
Tingkat dan Laju Penurunan Kemiskinan Pedesaan dan Perkotaan

Tingkat kemiskinan	Tahun		Laju Penurunan Tahunan (% poin)
	2014	2016	
Nasional (%)	11.25	10.86	0.20
Pedesaan (%)	14.17	14.11	0.03
Perkotaan (%)	8.35	7.8	0.28

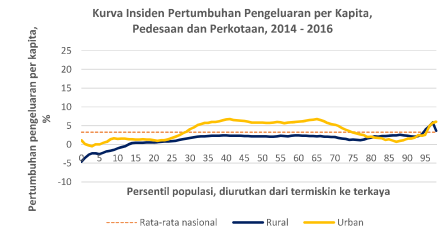
Sumber: Susenas (2014 dan 2016)

- **Mayoritas** penduduk miskin **ada di pedesaan**.
- Laju penurunan kemiskinan di pedesaan jauh **lebih lambat** dibandingkan dengan penurunan kemiskinan baik dibandingkan dengan penurunan nasional ataupun perkotaan.

Laju penurunan kemiskinan dilihat dari pertumbuhan konsumsi per kapita: Nasional, Perkotaan, dan Pedesaan

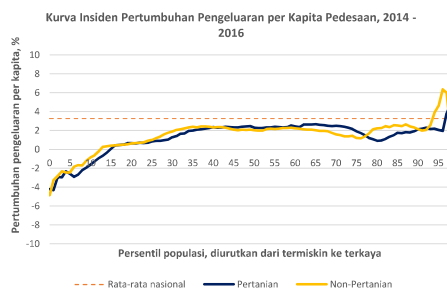


Secara umum, rata-rata pengeluaran per kapita tumbuh sebesar 3.3% antara 2014 - 2016. Namun, dalam kurun waktu yang sama, pengeluaran per kapita kelompok persentil 10 justru turun (*negative growth*).



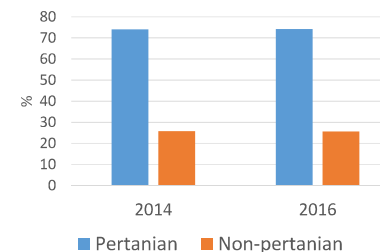
Dibandingkan daerah perkotaan, pertumbuhan pengeluaran per kapita penduduk pedesaan hampir seluruhnya berada di bawah rata-rata nasional. Terlebih untuk golongan persentil 15 ke bawah, pertumbuhannya negative.

Pertumbuhan konsumsi Penduduk Pedesaan: Sektor Pertanian dan Non-Pertanian



Pertumbuhan pengeluaran per kapita penduduk pedesaan secara umum hampir sama antara yang bekerja disektor pertanian dan non-pertanian. Kecuali untuk kelompok persentil 15 ke bawah, penduduk yang bekerja di sektor pertanian mengalami penurunan konsumsi yang lebih dalam.

Sektor Pekerjaan Penduduk Miskin Pedesaan

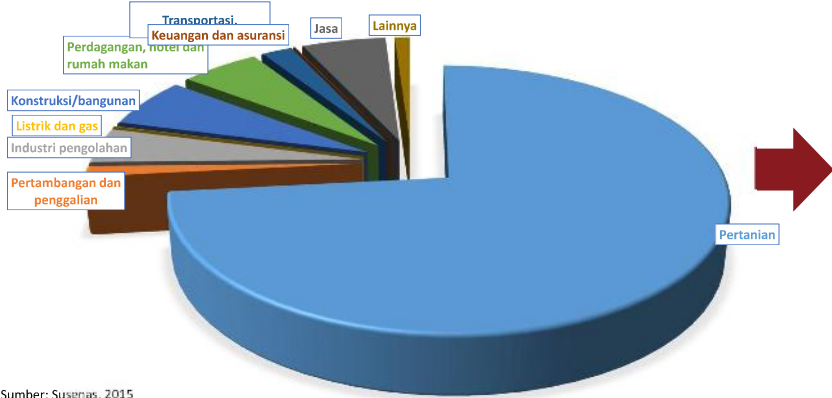


Mayoritas penduduk miskin pedesaan bekerja disektor pertanian.

Tidak ada perubahan komposisi yang berarti selama 2014 – 2016.

Karakteristik penduduk miskin di pedesaan

Sektor Pekerjaan Kepala Keluarga Miskin di Pedesaan

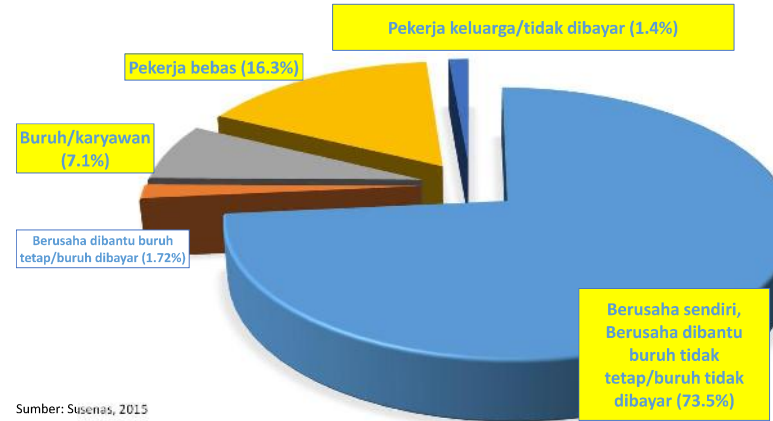


Mayoritas penduduk miskin di pedesaan adalah bekerja disektor pertanian (73.4%)

Sumber: Susenas, 2015

Karakteristik penduduk miskin di pedesaan

Status Pekerjaan Kepala Keluarga Miskin yang Bekerja di Sektor Pertanian



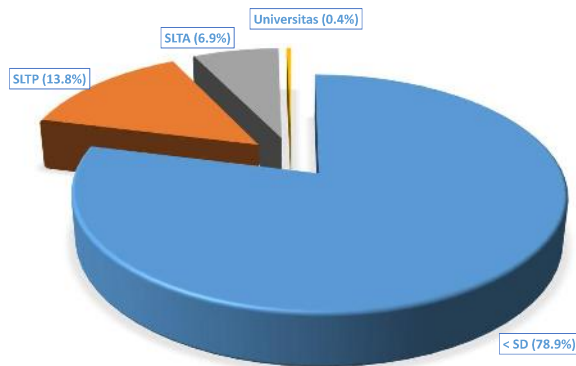
Mayoritas penduduk miskin di pedesaan adalah petani kecil dan buruh pertanian (98.2%)

Sumber: Susenas, 2015

Sumber: Susenas, 2016

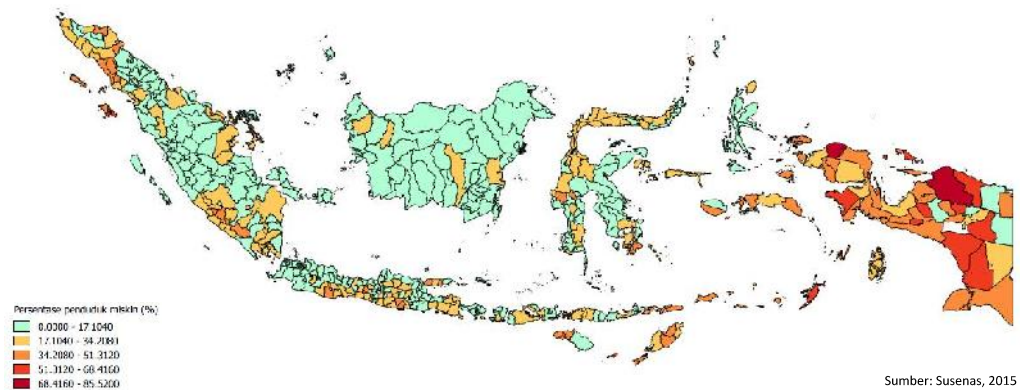
Karakteristik penduduk miskin di pedesaan

Mayoritas penduduk pedesaan yang bekerja di sektor Pertanian berpendidikan SLTP (92.8%) atau kurang.



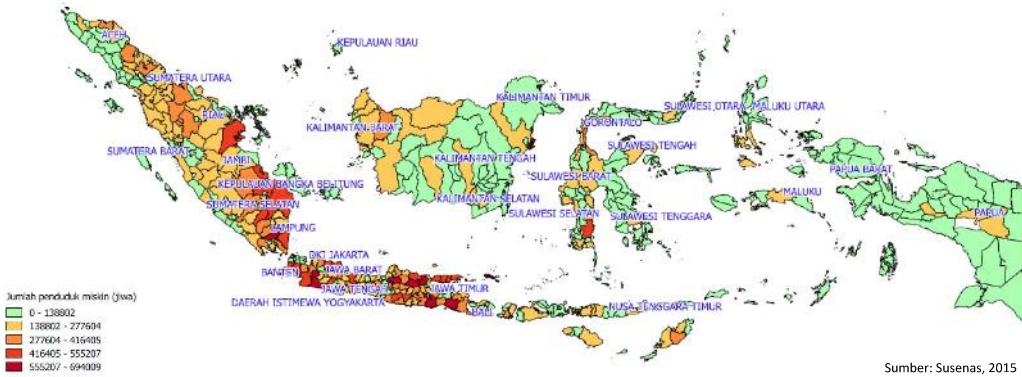
Sumber: Susenas, 2015

Sebaran penduduk miskin yang bekerja disektor pertanian (%)



Sumber: Susenas, 2015

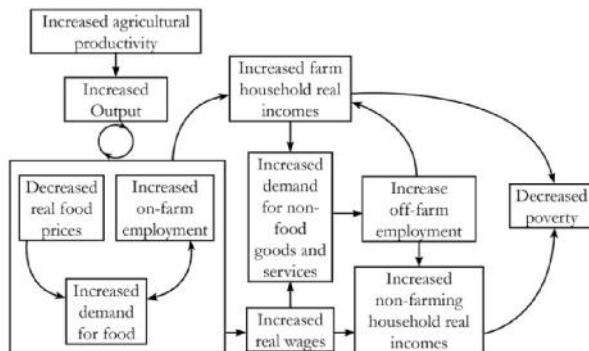
Sebaran jumlah penduduk miskin yang bekerja disektor pertanian (jiwa)



Tinjauan

Tinjauan

Pengentasan Kemiskinan Melalui Peningkatan Produktifitas Pertanian



Sumber: Schneider dan Gugerty (2011)

• Ketika pendapatan pertanian, tingkat kenaikan upah riil, dan ekonomi pertanian non-pedesaan tumbuh → penduduk miskin pedesaan menurun.

Identifikasi Faktor Penyebab Kemiskinan di Sektor Pertanian

- Faktor Internal
 - Karakteristik individu/Rumah tangga
 - Karakteristik lingkungan/daerah
- Faktor Eksternal
 - Harga komoditas pertanian



Kemiskinan

Faktor Internal (Regional & Community Characteristics)

Sumber : Hasil studi International Center for Applied Finance and Economics (InterCAFE-IPB dan Bappenas, 2017)

Faktor-faktor yang berkaitan dengan tingginya tingkat kemiskinan pedesaan (kab/kota)

y = share tingkat kemiskinan kab/kota	Coef.	Std. Err.	P>t
p_hutan	0.02	0.02	0.345
p_agri_padi	-0.04	0.04	0.268
p_agri_palawija	0.21	0.04	0.000
p_agri_perkebunan	-0.04	0.03	0.214
p_agri_perikanan_tangkap	0.16	0.08	0.045
p_agri_jaspal	-0.03	0.05	0.533
p_agri_jkeras	-0.01	0.04	0.761
p_irigasi	0.10	0.03	0.001
p_pasar_spermanen	0.09	0.05	0.103
p_koperasi	-0.14	0.04	0.000
p_kredit	-0.14	0.03	0.000
_cons	0.20	0.03	0.000

Sumber: Susenas (2016) dan podes (2014)

Selain sektor perikanan tangkap (nelayan), yang telah menjadi perhatian pemerintah, **tingginya presentase petani yang menanam komoditas palawija berkaitan erat dengan tingginya kemiskinan pedesaan.**

Faktor-faktor yang berkaitan dengan tingginya tingkat kemiskinan pedesaan (kab/kota)

y = share tingkat kemiskinan kab/kota	Coef.	Std. Err.	P>t
p_hutan	0.02	0.02	0.345
p_agri_padi	-0.04	0.04	0.268
p_agri_palawija	0.21	0.04	0.000
p_agri_perkebunan	-0.04	0.03	0.214
p_agri_perikanan_tangkap	0.16	0.08	0.045
p_agri_jaspal	-0.03	0.05	0.533
p_agri_jkeras	-0.01	0.04	0.761
p_irigasi	0.10	0.03	0.001
p_pasar_spermanen	0.09	0.05	0.103
p_koperasi	-0.14	0.04	0.000
p_kredit	-0.14	0.03	0.000
_cons	0.20	0.03	0.000

Sumber: Susenas, 2015

Akses irigasi perlu diteliti lebih lanjut, mengapa belum dapat mendorong penurunan kemiskinan pedesaan.

Akses terhadap koperasi dan kredit mampu mendorong penurunan kemiskinan pedesaan.

Faktor-faktor yang berkaitan dengan tingginya tingkat kemiskinan pedesaan (Rumah tangga)

y = dummy poor	Coef.	Std. Err.	P>t
Jumlah anggota keluarga	0.412	0.00	0.000
Umur KK	-0.107	0.00	0.000
Umur KK2	0.001	0.00	0.000
hheduc_complete			
SD	-0.384	0.02	0.000
SLTP	-0.525	0.04	0.000
SLTA	-0.689	0.03	0.000
D1/D3	-1.743	0.17	0.000
S1-S3	-1.780	0.09	0.000
Kepala rumah tangga pertanian	0.678	0.02	0.000
Status pekerjaan (Ref.=Berusaha sendiri)			
Berusaha dibantu buruh dibayar	0.060	0.02	0.005
Berusaha dibantu buruh tidak dibayar	-0.614	0.06	0.000
Buruh/karyawan/pegawai	-0.103	0.03	0.001
Pekerja bebas	0.402	0.03	0.000
Pekerja keluarga tidak dibayar	0.308	0.06	0.000
... Karakteristik regional
_cons	-1.014	0.13	0.000

Sumber: Susenas, 2016

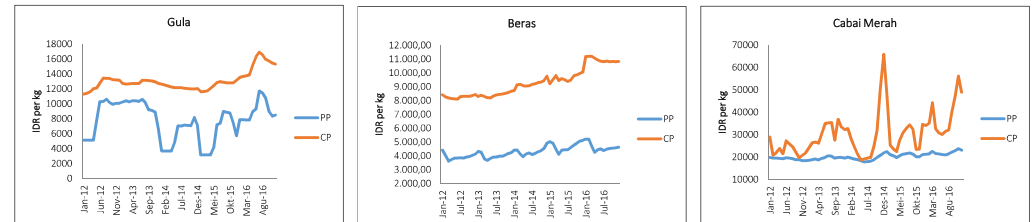
Petani gurem (subsiten) sangat rentan terhadap kemiskinan.

Faktor Eksternal (Harga komoditas pertanian)

Bagaimana hubungan antara kenaikan harga produk pertanian dengan peningkatan pendapatan petani?

Aktivitas pertanian harus mampu meningkatkan kesejahteraan petani yang salah satunya dicerminkan dengan tingkat pendapatan yang diperoleh

- Tingginya harga di tingkat konsumen ternyata tidak merefleksikan adanya transmisi harga sempurna, dimana petani juga menikmati tingginya harga produk pertanian.
- Hal ini setidaknya dicerminkan oleh adanya **permasalahan pada rantai distribusi**.

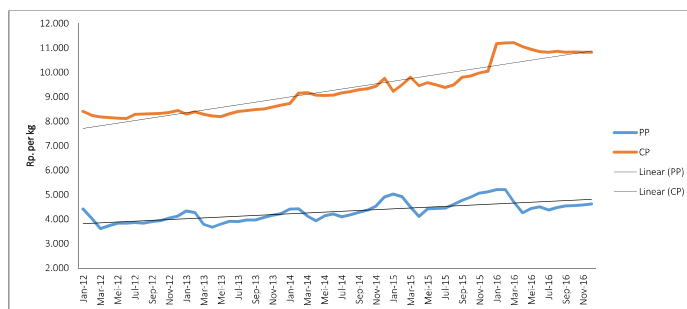


Sumber: BPS, 2017

Renggang harga pangan ditingkat produsen dan konsumen semakin lebar ...

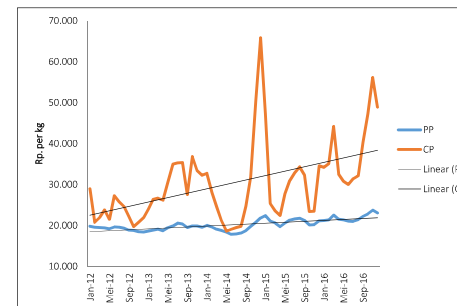
Renggang harga pangan ditingkat produsen dan konsumen semakin lebar ...

Perkembangan Harga Beras, 2012 -2016



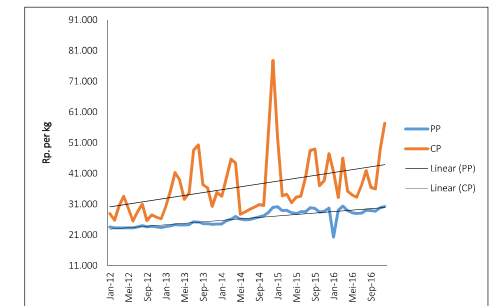
Sumber: BPS, 2017

Harga Cabai Merah, 2012 - 2016



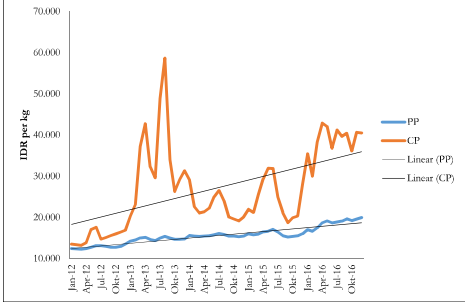
Sumber: BPS, 2017

Harga Cabai Rawit, 2012



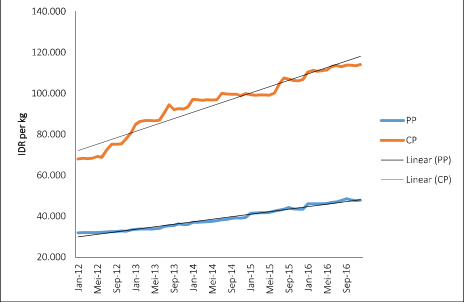
Renggang harga pangan ditingkat produsen dan konsumen semakin lebar ...

Harga Bawang Merah, 2012 - 2016



Sumber: BPS, 2017

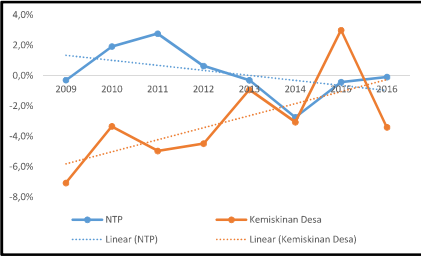
Harga Daging Sapi, 2012 - 2016



- Catatan:
- PP merupakan harga produsen (sapi hidup)
 - CP merupakan harga konsumen (daging)

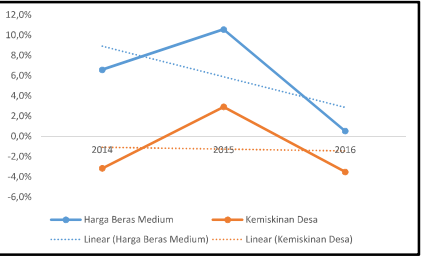
Dengan gambaran kondisi di atas ..., ternyata dalam beberapa tahun terakhir malah terjadi Penurunan Nilai Tukar Petani (NTP)

Pertumbuhan NTP dan tingkat kemiskinan pedesaan, 2014 - 2016



Sumber: BPS, 2017

Pertumbuhan harga beras dan tingkat kemiskinan pedesaan, 2014 - 2016



Pelambatan Penurunan Kemiskinan di Pedesaan.

"Poverty and lack of knowledge must be challenged."

— Russell Simmons —

Thanks You

Dr. Ir Nunung Nuryartono, M.Si
www.nnuryar.com
 nnuryar@gmail.com

Agribusiness Way **sebagai Strategi Ketahanan Pangan** **Rumahtangga Pertanian**

Dr. Ir. SUHARNO, M.A.Dev
Ketua Umum AAI
Dosen senior Departemen Agribisnis FEM IPB

Disampaikan pada Seminar Nasional
Hasil Penelitian Agribisnis II
Auditorium Universitas Galuh Ciamis, 24 Maret 2018

World Food Summit, 1996:

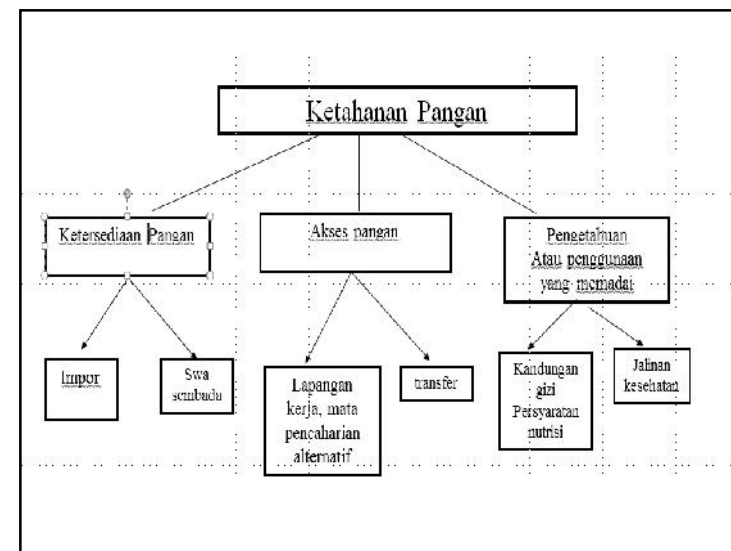
“Food security [is] a situation that exists when all people, at all times, have physical, social and economic access to sufficient, safe and nutritious food that meets their dietary needs and food preferences for an active and healthy life”.

UU RI No.18 Tahun 2012

Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.

Pokok Penyampaian:

1. Latar Belakang
 - a. Konsep *food security*
 - b. Konsep Ketahanan Pangan
 - c. Empat dimensi
 - d. Issue utama
2. Tujuan
3. Metodologi
4. Kerangka Teoretik
5. Usulan Strategi
6. Kesimpulan dan Implikasi Kebijakan



Empat dimensi – Empat level

4 D

1. Ketersediaan Fisik
2. Keterjangkauan ekonomi dan Fisik
3. Pemanfaatan cerdas
4. Stabilitas

4 L

1. *Global level*
2. *National Level*
3. *Household level*
4. *Individual Level*

Kerangka Teoretik

1. Ketersediaan pangan berhubungan dengan sisi pasokan "supply side" : tingkat hasil panen, jumlah stok dan surplus atau deficit perdagangan (*net trade*).
2. Akses ekonomi dan fisik pangan oleh rumah tangga pertanian. Untuk menjaminkannya, selain ketersediaan perlu ada perubahan kebijakan kearah kebijakan yang secara focus mengarah ke perbaikan pendapatan, pengeluaran, pasar dan harga sebagai instrument pencapaian tujuan ketahanan pangan .
3. Pemanfaatan (*utilization*) pangan secara cerdas dan tepat: bagaimana tubuh bisa memanfaatkan secara optimal aneka gizi yang terkandung dalam pangan. Menyangkut pola makan dan perhatian yang baik pada aspek persiapan makanan, keanekaragaman pangan dan distribusi antar rumah tangga.
4. Stabilitas lintas waktu dari ketiga dimensi ketahanan pangan di atas pencapaian ketahanan pangan bisa dan seharusnya dicapai dengan keterlibatan semua komponen industri pertanian yaitu selain pemerintah pihak swasta dan rumah tangga pertanian. Bagaimana rumah tangga pertanian bisa berposisi sebagai *net producers*.

Issue Utama

Bagaimana menghadirkan ketahanan pangan sampai pada tingkat yang diinginkan: level rumah tangga pertanian ?

Tujuan

Merumuskan konsep strategis ketahanan pangan pada tingkat rumah tangga pertanian terutama dari sudut pandang ilmu ilmu agribisnis

Metodologi

Konsistensi relasional antara landasan teoretik yang dipakai dan rumusan strategi yang dihasilkan

Kerangka Teoretik

Konsep Agribisnis Davis dan Goldberg (1957):

"the sum total of all operation involved in the manufacture and distribution of farm supplies; production operations on the farm; and the storage, processing and distribution of farm commodities and items made from them"

Sebagai sebuah disiplin agribisnis merupakan:

"an integrated approach to studying all aspects of agriculture industrial complex sector... of the world economy" (Goldberg, 2001)

Konsep Agribisnis Davis dan Goldberg (1957):

1. *Agribisnis/usahatani* bukanlah hobi: penciptaan nilai (*value creation*) hasil pertanian secara luas.
2. Tugas utama adalah *value creation* : memahami konsumen, memahami pasar
3. Penciptaan nilai tidak hanya dan harus berasal dari penjualan bahan dasar hasil pertanian semata, melainkan dari potensi manfaat yang ditimbulkan karena perubahan bentuk (*value in form*), perubahan waktu (*value from storing and preserving*), perubahan tempat (*value in place*) dan perubahan kepemilikan (*value from transaction or trade*)
4. Tugas utama ilmu agribisnis adalah membantu rumahtangga petani mendapatkan surplus dari usahatani.

Usulan Strategi

Ketahanan pangan di tingkat rumah tangga pertanian bisa dicapai:

1. Peningkatan partisipasi pasar rumah tangga pertanian melalui penciptaan nilai tambah hasil pertanian di tingkat lokal.
2. Peningkatan pendapatan rumah tangga pertanian dengan mengenali melalui diversifikasi sumber pendapatan baik yang bersifat *on farm* (penjualan hasil produksi tanaman dan hewan) maupun *off-farm* income termasuk pendapatan *cash and in-kind* dari tenaga kerja maupun pendapatan dari luar usahatani.
3. Peran perusahaan agribisnis swasta bisa ditingkatkan dengan menjadikan mereka partner dalam menciptakan nilai tambah di tingkat lokal, yaitu tempat tinggal rumahtangga pertanian.

Kerangka Teoretik

Kekhasan agribisnis

1. bersifat biologis; tergantung iklim dan kondisi alam lain;
2. khas lokasi (*spatial and location specific*),
3. terikat pada lahan atau media tumbuh yang dipilih.
4. Karakter ikutan lebih lanjut adalah siklus produksi lama dan tak mengenal jeda (*unbreakable*),
5. beda antara siklus produksi dan siklus kerja, berisiko tinggi, pada praktik usahatani negara berkembang juga disertai ciri relatif rendah penggunaan kemajuan IPTEK dan inovasi.
6. Makanan merupakan produk akhir kebutuhan pokok, karenanya Konsumsi per kapita memiliki keterbatasan fisiologi, elastisitas *supply & demand* rendah.

Kesimpulan dan Implikasi Kebijakan

- *Agribusiness way*, merupakan jalan keluar bagi perbaikan status ketahanan pangan rumah tangga pertanian melalui penciptaan nilai tambah di luar menjual hasil pertanian,
- dilakukan melalui penciptaan nilai melalui perubahan bentuk, tempat, waktu dan kepemilikan hasil pertanian di tingkat desa.
- Mengingat bahwa keberhasilan kemitraan hanya dijamin dengan hadirnya kelembagaan kemitraan yang saling menguntungkan diperlukan kehadiran agen pendamping
- yang memastikan bahwa kerjasama atau kemitraan yang dibangun menghadirkan insentif bagi para pihak yang terlibat pada penciptaan nilai tambah di wilayah perdesaan.

Kesimpulan dan Implikasi Kebijakan

- Fokus Kebijakan adalah peningkatan pendapatan, bukan produksi
- Kebijakan (pertanian) membebaskan penentuan komoditi menurut asas surplus terbaik bagi rumah tangga.
- Upaya “proteksi” dalam mengoreksi kegagalan pasar bisa terus dilakukan, namun dengan pergantian instrumen yang lebih promotif, di dalamnya informasi pasar, fasilitasi fisik dan finansial, informasi pasar, kepastian kontrak....dsb

Pokok Penyampaian:

1. Latar Belakang
 - a. Konsep *food security*
 - b. Konsep Ketahanan Pangan
 - c. Empat dimensi
 - d. Issue utama
2. Tujuan
3. Metodologi
4. Kerangka Teoretik
5. Usulan Strategi
6. Kesimpulan dan Implikasi Kebijakan